

1 Juni 1945

Sukarno:

## Penggali Pancasila yang Dibunuh Lagi Setelah Mati

<https://tirto.id/sukarno-penggali-pancasila-yang-dibunuh-lagi-setelah-mati-clgk>



Sukarno, penggali Pancasila yang perannya dalam kelahiran dasar negara itu pernah dihilangkan rezim Orde Baru. [tirto.id/Sabit](https://tirto.id/Sabit)

Oleh: Petrik Matanasi - 1 Juni 2018

***Distorsi fakta.***

***Gonjang-ganjing lahirnya  
dasar negara.***

[tirto.id](https://tirto.id) - Pada awal 1975, kakek bintang film Dian Sastrowardoyo, Sunario Sastrowardoyo, bersama mantan Wakil Presiden Mohamad Hatta, A.G. Pringgodigdo, Ahmad Subardjo, dan A.A. Maramis duduk dalam Panitia Lima. Hatta adalah ketua dari Panitia Lima itu.

"Ada beberapa kurang pengertian di dalam masyarakat tentang lahirnya Pancasila. Ditanyakan tentang hari lahir apakah benar 1 Juni 1945. Pertanyaan ini adalah dalam hubungan, karena dalam buku Profesor Yamin, Naskah Persiapan Penyusunan UUD 1945, Yamin mengucapkan pidato pada 29 Mei 1945 antara lain isinya berkaitan dengan Pancasila," kata Sunario di sidang Panitia Lima tanggal 10 Januari 1975, seperti dikutip dalam *Pancasila Budaya Bangsa Indonesia* (1993) yang disusun P.J. Suwarno.

"Tidak benar, Bung Yamin agak licik, sebenarnya pidato itu adalah yang diucapkan dalam pidato Panitia kecil. Bung Karnolah satu-satunya yang tegas-tegas mengucapkan *philosophische gronslag* (dasar pemikiran) untuk negara yang akan dibentuk, yaitu lima sila yang disebut Pancasila," kata Hatta.

Hasil kerja Panitia Lima itu pun diserahkan ke Presiden Soeharto pada 23 Juni 1975 di Bina Graha, lima tahun setelah Hari Pancasila 1 Juni diadakan atau 30 tahun setelah Pancasila lahir. Sementara Yamin sudah wafat pada 17 Oktober 1962 dan sudah jadi Pahlawan Nasional pula di zaman Sukarno.

Baca juga: [Dokumen Negara yang Hilang dan Manipulasi Sejarah](#)

## **Keluar Pertama Kali dari Mulut Sukarno**

Banyak yang percaya Pancasila adalah hasil buah pikir Sukarno. Gagasan itu ia lontarkan pada 1 Juni 1945, tepat hari ini 73 tahun lalu, dalam rapat Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Itulah hari ketika kata 'Pancasila' muncul pertama kali di kalangan pendiri negara.

Rapat BPUPKI itu secara khusus membahas tentang dasar negara. Selain Sukarno, Supomo dan Mohamad Yamin juga merumuskan dasar-dasar negara. Masing-masing lima poin. Banyak dari poin-poin itu isinya nyaris serupa. Hampir-hampir sama prinsipnya dengan Pancasila yang dikenal negara Indonesia sekarang.

Dalam pidato di hadapan para anggota BPUPKI, tercetuslah kata 'Pancasila' dari mulut Sukarno.

"Namanya bukan Panca Dharma, tetapi saya namakan ini dengan petunjuk seorang teman kita ahli bahasa namanya ialah Panca Sila. Sila artinya azas atau dasar, dan di atas kelima dasar itulah kita mendirikan negara Indonesia, kekal dan abadi," kata Sukarno waktu itu.

Di sinilah peran penting Sukarno dalam kelahiran Pancasila bersama kolega-koleganya di BPUPKI, hingga dirinya dianggap penggali Pancasila.

Sukarno tentu bangga atas sebutan sebagai penggali Pancasila. Dalam pidatonya yang berjudul "Indonesia Akan Kuat Selama Kita Tetap Setia Pada Pancasila" (5/10/1966), seperti dimuat dalam buku *Bung Karno: Masalah Pertahanan-Keamanan* (hlm. 70), Sukarno bercerita, dia mendengar banyak orang bilang bahwa "Bung Karno sekadar hanya penggali Pancasila" dan itu tidak dipungkirinya.

"Loh, memang, memang, memang saudara-saudara, aku berterimakasih syukur ke hadirat Allah SWT bahwa aku dijadikan oleh Tuhan perumus Pancasila; dijadikan Tuhan penggali daripada lima mutiara yang tertanam di dalam buminya rakyat Indonesia ini, yaitu Pancasila," kata Sukarno dalam pidato di Hari Peringatan Angkatan Bersenjata Republik

Indonesia (ABRI).

Dalam autobiografinya yang dikerjakan Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*, dengan rendah hati Sukarno bilang, "Aku tidak mengatakan, bahwa aku menciptakan Pancasila. Apa yang kukerjakan hanyalah menggali tradisi kami jauh sampai ke dasarnya dan keluarlah aku dengan lima butir mutiara yang indah."

Belakangan, setelah naiknya Soeharto menjadi presiden, muncul perdebatan soal penggali Pancasila.

"Ada yang menafsirkan ahli bahasa itu adalah Muhammad Yamin [...] Walaupun tak bisa disangkal kata Pancasila diucapkan pertama kali secara resmi oleh Sukarno pada 1 Juni 1945," tulis St. Sularto dan Dorothea Rini Yunarti dalam *Konflik di Balik Proklamasi: BPUPKI, PPKI, dan Kemerdekaan* (2010: 36).

Baca juga:

- [Membunuh Sukarno Kala Lebaran Kurban](#)
- [Sukarno & Para Pekerja Seks di Masa Pergerakan Indonesia](#)

## **Desukarnoisasi ala Orde Baru**

Di masa Orde Baru, "sejarah itu [tentang peran Yamin] juga digunakan untuk mengecilkan peran Sukarno dan membesarkan peran Soeharto. Upaya yang dilakukan oleh Nugroho Notosusanto untuk menjadikan Sukarno bukan penggali Pancasila, termasuk dalam konteks ini. Sebagaimana kita ketahui, peringatan hari lahirnya Pancasila telah ditiadakan sejak tanggal 1 Juni 1970," tulis Asvi Warman Adam dalam *Pelurusan Sejarah Indonesia* (2007: 7). Artinya, 20 hari sebelum Sukarno meninggal dunia.

Tak hanya Hari Kelahiran Pancasila yang ditiadakan sejak 1970. Lembaga andalan Soeharto, Komando Pemulihan Keamanan dan Ketertiban (Kopkamtib), juga bertitah pada 23 September 1970 bahwa segala ajaran Sukarno dan peringatan hari kelahirannya dilarang.

Hari perayaan terkait Pancasila di masa Orde Baru tentu saja Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober tiap tahun. Hari kelahiran Pancasila, yang sebelumnya diperingati tiap 1 Juni, jadi tidak penting.

**MOZAIK** tirtoid

## RUMUSAN-RUMUSAN AWAL PANCASILA



**Mr Mohamad Yamin**  
(29 Mei 1945)

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sosial



**Mr Supomo**  
(31 Mei 1945)

1. Persatuan
2. Keseimbangan lahir & batin
3. Kekeluargaan
4. Keadilan Rakyat
5. Musyawarah



**Sukarno**  
(1 Juni 1945)

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme, atau peri-kemanusiaan
3. Mufakat, - atau demokrasi
4. Kesejahteraan sosial
5. Ketuhanan

Sukarno lebih dulu memperkenalkan istilah Pancasila

Sumber: Dihimpun tim riset tirtoid      Infografik: Sabit

"Muhammad Yamin yang mengaku telah melampirkan pada pidatonya pada 29 Mei lima dasar mirip Pancasila Bung Karno, tidak dapat diterima. Tak ada seorang pun saksi yang mendukung bahwa Yaminlah sesungguhnya sebagai pencetus Pancasila," tulis Ahmad Syafi'i Maarif dalam *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah* (2009: 137). Menurut Syafi'i, pidato itu adalah "selundupan."

Meski begitu, Nugroho Notosusanto percaya Pancasila adalah gagasan Yamin. Isu Yamin sebagai penggagas Pancasila merebak setelah Nugroho Notosusanto menyusun *Naskah proklamasi yang otentik dan rumusan Pantjasila yang otentik* (1971) terbitan Pusat Sedjarah ABRI. Beberapa tahun kemudian, Nugroho menulis lagi soal Pancasila dalam *Proses Perumusan Pancasila Dasar Negara* (1985) terbitan Balai

Pustaka.

Baca juga: [Yamin adalah Gajah Mada](#)

Patokan Nugroho Notosusanto adalah Muhammad Yamin-lah yang pertama mengucapkannya, meski menurut Hatta itu cuma diucapkan dalam rapat kecil. Meski begitu, di mata pemerintah Orde Baru, "Yang dianggap pertama kali merumuskan materi Pancasila, ialah Mr. Muh. Yamin, yang pada tanggal 29 Mei 1945 di dalam pidatonya mengemukakan lima Azas dan Dasar Negara Kebangsaan Republik Indonesia," seperti tercatat dalam *Sejarah Nasional Indonesia: Jaman Jepang dan Jaman Republik Indonesia* (1975: 18) rilisan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penghilangan peran Sukarno dalam sejarah Pancasila sebagai dasar negara ini tidak begitu berhasil, meski tentunya ada saja orang yang percaya pada Yamin atau Nugroho. Syafi'i menyebut, "Desukarnoisasi telah dilakukan dengan cara sembrono, khususnya menyangkut dasar negara ini."

Usaha ini adalah usaha membunuh Sukarno setelah kematiannya. Sejarawan Jacques Lecrec menyebut Sukarno dibunuh dua kali; sementara Asvi Warman Adam menyebut Sukarno dibunuh tiga kali oleh Orde Baru, salah satunya lewat penghilangan perannya dalam sejarah.

Sejarah Orde Baru sendiri berada di tangan Nugroho Notosusanto, yang juga punya pengaruh besar dalam penulisan sejarah Indonesia versi pemerintah. Nugroho adalah brigadir jenderal TNI yang pernah jadi pimpinan Pusat Sedjarah TNI dan mantan penulis prosa fiksi. Di luar itu, ia pernah menjabat Rektor Universitas Indonesia (1982-1983) dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (1983-1985).

Baca juga artikel terkait [SEJARAH INDONESIA](#) atau tulisan menarik lainnya [Petrik Matanasi](#)

(tirto.id - Politik)

Penulis: Petrik Matanasi

Editor: Ivan Aulia Ahsan

Sukarno pernah dihilangkan perannya dalam kelahiran Pancasila oleh rezim Orde Baru.